



KRITIK SANAD SEBAGAI METODOLOGI VERIFIKASI TRANSMISI RIWAYAT

Fahmi Maulana H. Suyuti^{1*}, Muhammad Ali Ngompo², M. Rusdi T³

¹⁻³ Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia.

*Corresponding Author: fahmi.maulana1405@gmail.com

Informasi Artikel

Kata kunci:

Kritik Sanad; Hadis;
Transmisi riwayat;
Verifikasi Hadis

Publisher

Saoraja Hadis Institute
Al-Musnad

Copyright and License

Copyright © 2026 Fahmi
Maulana H. Suyuti,
Muhammad Ali
Ngompo, M. Rusdi T.

This article is an open-
access article distributed
under the terms and
conditions of the Creative
Commons Attribution 4.0
International License.

Abstrak

Maraknya peredaran hadis di ruang publik, khususnya melalui media digital, sering kali tidak disertai dengan verifikasi ilmiah terhadap sumber dan kualitas periwayatannya. Kondisi ini menimbulkan urgensi untuk menegaskan kembali peran kritik sanad sebagai instrumen utama dalam menjaga validitas transmisi hadis. Artikel ini bertujuan mengkaji konsep, prinsip, dan metode kritik sanad hadis sebagai metodologi verifikasi transmisi riwayat dalam tradisi keilmuan Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi pustaka (*library research*) dengan memadukan pendekatan teologis-normatif dan historis. Data diperoleh dari kitab hadis, literatur rijāl al-ḥadīṣ, karya al-jarḥ wa al-ta'dīl, serta artikel ilmiah kontemporer yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan analisis isi dengan fokus pada kritik sanad. Hasil kajian menunjukkan bahwa kritik sanad dibangun atas prinsip-prinsip metodologis yang ketat, seperti integritas perawi ('adālah), ketelitian transmisi (ḍabt), kesinambungan sanad (ittiṣāl al-sanad), serta pendeteksian cacat tersembunyi ('illah). Metodologi ini menegaskan bahwa keabsahan hadis tidak hanya ditentukan oleh matan, tetapi terutama oleh validitas jalur periwayatannya. Kajian ini berkontribusi dalam memperkuat pemahaman metodologis studi hadis serta menegaskan relevansi kritik sanad sebagai kerangka verifikasi ilmiah hadis di tengah dinamika wacana keagamaan kontemporer.

Pendahuluan

Perkembangan wacana keagamaan di ruang publik digital menunjukkan fenomena meningkatnya penggunaan hadis sebagai legitimasi argumen teologis, hukum, dan sosial, namun sering kali tanpa disertai kejelasan sumber dan kualitas

periwayatannya.¹ Kutipan hadis yang beredar luas melalui media sosial, ceramah daring, dan konten keislaman populer kerap dinisbatkan kepada Nabi Muhammad tanpa verifikasi ilmiah yang memadai. Kondisi ini tidak hanya berpotensi melahirkan pemahaman keagamaan yang keliru, tetapi juga mengaburkan batas antara riwayat yang otentik dan riwayat yang lemah bahkan palsu. Fenomena tersebut menegaskan urgensi penguatan kembali metodologi klasik ilmu hadis, khususnya dalam aspek kritik sanad (*naqd al-sanad*), sebagai instrumen utama penjaga autentisitas tradisi kenabian.

Dalam disiplin ilmu hadis, sanad menempati posisi sentral sebagai jalur transmisi historis yang menghubungkan teks hadis dengan sumber pertamanya. Validitas sebuah hadis tidak dapat dilepaskan dari kualitas rantai periwayatan yang menyertainya.² Oleh karena itu, perhatian ulama hadis sejak generasi awal Islam tertuju pada penelitian terhadap para perawi, hubungan periwayatan, serta kemungkinan terjadinya penyimpangan dalam proses transmisi.³ Fokus kajian ini kemudian mengerucut pada metode kritik sanad sebagai mekanisme ilmiah untuk menilai keabsahan jalur periwayatan hadis, bukan semata-mata pada kandungan matan yang tampak normatif atau relevan secara moral.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ulama hadis telah mengembangkan sistem evaluasi sanad yang sangat ketat melalui ilmu *al-jarḥ wa al-ta'dīl*, kajian *rijāl al-ḥadīṣ*, serta analisis terhadap kesinambungan periwayatan (*ittiṣāl al-sanad*). Data historis memperlihatkan bahwa metode ini mampu memetakan ribuan perawi berdasarkan integritas moral (*ʿadālah*), ketelitian hafalan (*ḍabt*), serta kemungkinan adanya cacat tersembunyi (*ʿillah*).⁴ Namun demikian, sebagian kajian kontemporer masih cenderung memaparkan kritik sanad secara deskriptif-normatif tanpa mengaitkannya dengan tantangan aktual, seperti diseminasi hadis di era digital dan kebutuhan literasi sanad di kalangan masyarakat Muslim modern.

Di titik inilah *research gap* penelitian ini berada. Meskipun kajian tentang kritik sanad telah banyak dilakukan, masih terdapat keterbatasan dalam upaya menyajikan metode *naqd al-sanad* secara sistematis sekaligus kontekstual, terutama dalam menjembatani metodologi klasik ulama hadis dengan kebutuhan verifikasi hadis di tengah arus informasi keagamaan yang masif. Minimnya pembahasan yang menekankan relevansi metodologis kritik sanad dalam

¹ Mukhammad Alfani and Latifah Anwar, "Kontekstualisasi Hadis Dalam Era Digital: Retorika Dan Otoritas Keagamaan Influencer Dakwah Di Media Sosial," *Universum* 18, no. 2 (2024): 83–103.

² Ayu Karina, Rio Kurniawan, and Mus'idul Millah, "Penelitian Hadis Dhaif Melalui Perspektif Tārīkh Al-Ruwāḥ: Analisis Kritis Terhadap Validitas Periwayatan," *Jurnal Sosial Teknologi* 5, no. 6 (2025).

³ Ahmad Rofii and Miin Sugiyanto, "Metodologi Kritik Hadis" (CV Elsi Pro, 2021).

⁴ Bustanul Arifin Almanfaluthy, "Analisis Metodologi Dan Kodefikasi Ibn Hajar Al 'Asqalānī Dalam Penentuan Marātib Alfāz Al Ta'Dīl Tingkat 5: Sudi Kitab Taqrīb Al Tahzīb Fī Rijāl Kutub Al Sittah" (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2025).

merespons fenomena disinformasi hadis menunjukkan adanya ruang kajian yang perlu diisi secara lebih komprehensif.

Artikel ini menawarkan nilai kebaruan (*novelty*) berupa pemetaan metodologis kritik sanad yang tidak hanya menelusuri prinsip-prinsip klasik ulama hadis, tetapi juga menegaskan signifikansinya sebagai kerangka epistemologis yang tetap relevan dalam konteks kontemporer. Pendekatan ini menempatkan kritik sanad bukan sekadar sebagai warisan tradisi keilmuan, melainkan sebagai metodologi ilmiah yang adaptif dan aplikatif dalam menjaga validitas ajaran Islam di berbagai ruang diskursus modern.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis konsep, prinsip, serta langkah-langkah ulama dalam melakukan kritik sanad hadis. Pertanyaan utama yang hendak dijawab adalah: (1) bagaimana hakikat kritik sanad dalam disiplin ilmu hadis, (2) prinsip-prinsip apa saja yang menjadi fondasi utama dalam proses *naqd al-sanad*, dan (3) bagaimana metode operasional ulama hadis dalam menilai kualitas sanad suatu riwayat. Kajian ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman metodologis studi hadis serta berkontribusi dalam upaya menjaga autentisitas tradisi kenabian di tengah dinamika keilmuan dan sosial kontemporer.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*). Pilihan metode ini didasarkan pada karakter kajian yang berfokus pada penelusuran, analisis, dan interpretasi sumber-sumber tertulis klasik maupun kontemporer dalam disiplin ilmu hadis, khususnya yang berkaitan dengan metode kritik sanad (*naqd al-sanad*). Penelitian tidak melibatkan pengumpulan data lapangan, melainkan bertumpu pada eksplorasi literatur ilmiah yang relevan sebagai basis analisis konseptual dan metodologis.

Dari sisi pendekatan, penelitian ini memadukan pendekatan teologis-normatif dan historis. Pendekatan teologis-normatif digunakan untuk memahami kritik sanad sebagai bagian integral dari tradisi keilmuan Islam yang bertujuan menjaga autentisitas ajaran Nabi Muhammad saw. Sementara itu, pendekatan historis digunakan untuk menelusuri perkembangan metode kritik sanad dalam lintasan sejarah keilmuan hadis, termasuk bagaimana para ulama merumuskan prinsip, kriteria, dan prosedur evaluasi sanad berdasarkan konteks periwayatan dan transmisi hadis pada masa awal Islam.⁵ Pendekatan ini memungkinkan analisis dilakukan secara komprehensif, baik dari aspek normatif keilmuan maupun dinamika historisnya.

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer meliputi kitab-kitab hadis dan literatur klasik yang membahas sanad dan periwayatan, seperti karya-karya *rijāl al-ḥadīṣ*, *al-jarḥ wa al-ta'dīl*, serta kitab syarḥ hadis yang menjelaskan penilaian

⁵ Hilgha Mustin, Muhammad Tasbih, and Zaenab Abdullah, "Kritik Sanad (Naqd Al-Sanad) Dalam Ilmu Hadis: Metodologi Dan Implementasinya," *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2025).

ulama terhadap kualitas sanad. Adapun sumber sekunder mencakup artikel jurnal ilmiah, buku akademik, hasil penelitian terdahulu, dan karya ilmiah kontemporer yang relevan dengan topik kritik sanad dan metodologi studi hadis.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan menelusuri, menginventarisasi, dan mengklasifikasikan data dari berbagai literatur yang memiliki keterkaitan langsung dengan objek kajian.⁶ Proses ini meliputi pembacaan kritis terhadap teks, pencatatan konsep-konsep kunci, serta pemilahan data berdasarkan tema-tema yang berkaitan dengan definisi, prinsip, dan langkah-langkah kritik sanad.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*) dengan penekanan pada kritik sanad. Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola pemikiran ulama hadis terkait penilaian sanad, seperti aspek keadilan perawi (*'adālah*), ketelitian hafalan (*ḍabt*), kesinambungan sanad (*ittiṣāl al-sanad*), serta deteksi cacat tersembunyi (*'illah*). Analisis ini dilakukan secara deskriptif-analitis dengan tujuan merumuskan gambaran sistematis tentang metode kritik sanad sekaligus menegaskan relevansinya dalam menjaga validitas hadis di tengah perkembangan wacana keagamaan kontemporer.

Hasil dan Penelitian

A. Konsep dan Hakikat Kritik Sanad dalam Studi Hadis

Hasil kajian menunjukkan bahwa kritik sanad (*naqd al-sanad*) merupakan fondasi epistemologis utama dalam disiplin ilmu hadis yang berfungsi memastikan validitas transmisi ajaran Nabi Muhammad saw.⁷ Berbeda dengan pemahaman populer yang kerap menilai hadis hanya dari aspek kesesuaian makna atau nilai moral, ulama hadis menempatkan sanad sebagai instrumen verifikasi historis yang menentukan dapat tidaknya sebuah riwayat dinisbatkan kepada Nabi.⁸ Sanad dipahami bukan sekadar rantai periwayat, melainkan struktur transmisi ilmiah yang tunduk pada kaidah objektif dan terukur.

Dalam perspektif keilmuan klasik, kritik sanad mencerminkan kesadaran metodologis ulama terhadap potensi distorsi informasi dalam proses transmisi lisan. Sanad bukan pelengkap teks, tetapi bagian inheren dari agama itu sendiri.⁹ Temuan ini menguatkan pandangan bahwa kritik sanad lahir sebagai respons intelektual atas kebutuhan menjaga otentisitas ajaran Islam di tengah dinamika sosial dan politik pasca-wafatnya Nabi.

⁶ Dellia Annasthasya et al., "Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Literatur Dalam Konteks Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Multidisipin* 3, no. 7 (2025): 423–29.

⁷ Mustin, Tasbih, and Abdullah, "Kritik Sanad (Naqd Al-Sanad) Dalam Ilmu Hadis: Metodologi Dan Implementasinya."

⁸ Moh Akib, Dewi Rohmatul Ngaeniyah, and Ila Nur Indah Sari, "Kritik Hadis Dalam Tradisi Lisan: Analisis Antropologis Atas Otoritas Sanad," *KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin* 15, no. 2 (2025): 325–49.

⁹ Syaikhah Fakhruunnisa Abubakar and Sitti Hardiyani, "Metode Kritik Sanad (Naqd Al-Sanad)" (Ihyaussunna, 2023).

Dalam konteks studi hadis kontemporer, kritik sanad juga berfungsi sebagai alat filtrasi epistemik di tengah banjir informasi keagamaan.¹⁰ Banyak riwayat beredar tanpa dasar periwayatan yang jelas, sehingga pemahaman terhadap konsep dasar kritik sanad menjadi kebutuhan mendesak, bukan hanya bagi akademisi hadis, tetapi juga bagi masyarakat Muslim secara luas. Dengan demikian, kritik sanad tidak dapat diposisikan sebagai kajian teknis semata, melainkan sebagai mekanisme penjaga otoritas keilmuan Islam.

B. Prinsip-Prinsip Fundamental dalam Proses Kritik Sanad

Analisis terhadap literatur klasik dan kontemporer menunjukkan bahwa kritik sanad dibangun di atas prinsip-prinsip metodologis yang konsisten dan teruji lintas generasi.¹¹ Prinsip *'adālah* perawi menjadi indikator utama dalam menilai integritas moral dan religius periwayat. Ulama menilai perawi berdasarkan kesalehan personal, kejujuran, serta reputasi sosialnya, dengan merujuk pada kesaksian para ahli *al-jarḥ wa al-ta'dīl*. Prinsip ini menegaskan bahwa kredibilitas hadis sangat bergantung pada kredibilitas manusia yang menyampaikannya.

Selain *'adālah*, prinsip *ḍabt* menempati posisi krusial dalam evaluasi sanad.¹² Ketelitian hafalan atau keakuratan catatan tertulis perawi menjadi faktor penentu konsistensi riwayat.¹³ Temuan penelitian menunjukkan bahwa ulama membedakan secara ketat antara perawi yang kuat hafalannya dan perawi yang mengalami penurunan kualitas transmisi, termasuk kasus *ikhtilāf* di masa tua. Pendekatan ini menunjukkan bahwa kritik sanad tidak bersifat hitam-putih, melainkan mempertimbangkan dinamika kualitas periwayatan secara temporal.

Prinsip *ittiṣāl al-sanad* juga menjadi pilar utama dalam kritik sanad.¹⁴ Kesenambungan periwayatan diverifikasi melalui pendekatan historis dengan menelusuri kemungkinan pertemuan antarperawi berdasarkan data kronologis dan geografis.¹⁵ Analisis ini mengungkap bahwa banyak hadis dinilai lemah bukan karena keburukan matannya, tetapi karena ketidakjelasan hubungan periwayatan. Prinsip ini menegaskan bahwa validitas hadis ditentukan oleh keutuhan proses transmisi, bukan semata-mata oleh isi teks.¹⁶

¹⁰ Dedi Prayitno, "BENTUK-BENTUK DEOTORISASI HADIS DI INTERNET ANALISIS KONTEMPORER TERHADAP DISTORSI OTORITAS KEILMUAN DALAM RUANG DIGITAL," *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 4, no. 2 (2025): 426–50.

¹¹ Tuti Alawiyah, *Metodologi Studi Islam: Pendekatan Kontemporer Dan Tradisional* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

¹² Rendi Syahrinal Harahap, "Validitas Rantai Periwayatan Hadis Di Era Digital: Analisis Otentisitas Melalui Pendekatan Digital Isnād Mapping," *Hamidah: Jurnal Ilmu Hadis* 1, no. 1 (2025): 1–14.

¹³ Muhammad Yunus, "PROBLEM PENETAPAN KE-TSIQAH-AN RAWI DAN KORELASINYA DENGAN KESAHIHAN RIWAYAT," *UNIVERSUM* 18, no. 2 (2024).

¹⁴ Harahap, "Validitas Rantai Periwayatan Hadis Di Era Digital: Analisis Otentisitas Melalui Pendekatan Digital Isnād Mapping."

¹⁵ Karina, Kurniawan, and Millah, "Penelitian Hadis Dhaif Melalui Perspektif Tārīkh Al-Ruwāh: Analisis Kritis Terhadap Validitas Periwayatan."

¹⁶ Rofii and Sugiyanto, "Metodologi Kritik Hadis."

Lebih lanjut, perbandingan jalur periwayatan (*muqāranah al-asānīd*) menjadi strategi ulama untuk mendeteksi anomali, inkonsistensi, atau indikasi kesalahan hafalan. Teknik ini menyerupai triangulasi data dalam metodologi penelitian modern, yang memperkuat klaim bahwa ilmu hadis memiliki karakter ilmiah yang matang dan sistematis jauh sebelum berkembangnya ilmu historiografi modern.

C. Metodologi Operasional Ulama dalam Menilai Kualitas Sanad Hadis

Kajian menunjukkan bahwa metode operasional kritik sanad sejatinya telah dilakukan dengan memahami tahapan-tahap yang saling terkait sebagai berikut: Identifikasi perawi secara detail.¹⁷ Ada beberapa aspek penting yang perlu ditelusuri mulai dari mencari informasi tentang nama lengkap, nasab, kun-yah, hingga jaringan keilmuan.¹⁸ Pentingnya identifikasi ini bermaksud menghindarkan adanya kesalahan orang atau kekhilafan identitas yang sangat berdampak langsung kepada penilaian sanad. Kesamaan nama (dengan nasab dan nomor urut yang sama) antar perawi merupakan hambatan serius dalam menentukan perawi bersangkutan yang hanya dapat diatasi dengan penguasaan literatur *rijāl al-ḥadīṣ*. Tahap berikutnya adalah evaluasi integritas dan ketelitian perawi berdasarkan kesaksian ulama hadis lintas generasi. Penilaian ini tidak bersifat subjektif, melainkan didasarkan pada akumulasi testimoni ilmiah yang terdokumentasi dalam karya-karya otoritatif. Setelah itu, ulama menganalisis kesinambungan sanad dengan menelusuri kemungkinan pertemuan langsung antar perawi, termasuk penggunaan lafaz periwayatan yang mengindikasikan transmisi langsung atau tidak langsung.¹⁹

Deteksi potensi *tadlīs* itu sendiri merupakan aspek penting lagi dalam menganalisis jenis hadis berdasarkan sanadnya karena *tadlīs* (penyamaran) suatu sanad akan mengaburkan jalur periwayatan aslinya.²⁰ Penulis telah menyebutkannya di bagian latar belakang. Di sini tampak lagi keuletan ulama untuk menjaga segala poin agar objektif dalam memberikan nilai kepada suatu sanad meskipun alim ulama tersebut tahu dengan siapa mereka harus berbicara. Orang ini termasuk orang yang secara moral dipandang sangat terpercaya karena riwayatnya selalu ditangani dengan hati-hati mengingat hal itu dikenal gemar *bertadla* (menyamar).

Tahap paling kompleks dalam kritik sanad adalah pendeteksian cacat tersembunyi (*illah*). Proses ini menuntut kemampuan komparatif tingkat tinggi dan hanya dapat dilakukan oleh ulama yang memiliki penguasaan mendalam terhadap jaringan sanad dan kebiasaan periwayatan perawi tertentu. Temuan ini

¹⁷ Khoirul Umam Addzaky, "KRITIK HADIST PERSPEKTIF MUHAMMAD SYUHUDI ISMAIL," *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)* 1, no. 2 (2024): 887–96.

¹⁸ Hasan Su'aidi, "Menyoal Kritik Sanad Joseph Schahct," *Riwayah: Jurnal Studi Hadis* 2, no. 1 (2016): 89–104.

¹⁹ Moh Mufid, *Filsafat Hukum Ekonomi Syariah: Kajian Ontologi, Epistemologi, Dan Aksiologi Akad-Akad Muamalah Kontemporer* (Prenada Media, 2021).

²⁰ Hery Sahputra, "Pemikiran Kritik Sanad Hadis," *SHAHIH (Jurnal Ilmu Kewahyuan)* 5, no. 1 (2022).

menegaskan bahwa kritik sanad bukan sekadar prosedur teknis, melainkan hasil dari keahlian intelektual yang panjang dan mendalam.

Secara keseluruhan, metode kritik sanad menunjukkan bahwa ulama hadis telah mengembangkan sistem verifikasi riwayat yang ketat, objektif, dan berlapis. Metodologi ini relevan tidak hanya dalam konteks klasik, tetapi juga sebagai kerangka epistemologis untuk menghadapi tantangan penyebaran hadis di era digital. Dengan memahami dan menerapkan prinsip kritik sanad secara benar, studi hadis dapat berfungsi sebagai benteng ilmiah dalam menjaga kemurnian ajaran Islam di tengah dinamika wacana keagamaan kontemporer.

Kesimpulan dan Saran

Kajian ini menegaskan bahwa kritik sanad (*naqd al-sanad*) merupakan fondasi epistemologis utama dalam studi hadis yang berfungsi menjaga validitas historis transmisi ajaran Nabi Muhammad saw. Kritik sanad tidak hanya berperan sebagai mekanisme teknis untuk menilai rantai periwayatan, tetapi juga sebagai kerangka ilmiah yang memastikan bahwa hadis yang dijadikan rujukan keagamaan benar-benar memiliki dasar transmisi yang dapat dipertanggungjawabkan. Melalui analisis terhadap konsep, prinsip, dan prosedur operasional kritik sanad, penelitian ini menunjukkan bahwa keabsahan hadis ditentukan oleh integritas perawi, ketelitian transmisi, kesinambungan sanad, serta kemampuan mendeteksi cacat tersembunyi dalam proses periwayatan.

Temuan kajian ini memperlihatkan bahwa metodologi kritik sanad yang dirumuskan ulama hadis bersifat sistematis, berlapis, dan objektif, serta memiliki relevansi yang kuat dalam konteks kontemporer. Prinsip-prinsip seperti *'adālah*, *ḍabt*, dan *ittiṣāl al-sanad* tidak hanya mencerminkan kedalaman tradisi keilmuan klasik, tetapi juga menunjukkan bahwa ilmu hadis memiliki standar verifikasi ilmiah yang sebanding dengan pendekatan kritik sejarah modern. Dengan demikian, kritik sanad dapat dipahami sebagai instrumen epistemik yang mampu menjembatani warisan metodologi klasik dengan kebutuhan literasi hadis di tengah arus informasi keagamaan yang semakin masif.

Secara teoretis, kajian ini berkontribusi dalam menegaskan posisi kritik sanad sebagai metodologi inti dalam pengembangan studi hadis yang berorientasi pada keautentikan sumber. Secara praktis, temuan ini mengimplikasikan pentingnya penguatan pemahaman kritik sanad bagi akademisi, pendidik, dan masyarakat Muslim agar mampu bersikap kritis terhadap riwayat yang beredar di ruang publik. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian ini dengan mengintegrasikan kritik sanad dan matan secara simultan atau mengeksplorasi pemanfaatan teknologi digital dalam analisis sanad, sehingga metodologi klasik ulama hadis dapat terus dikontekstualisasikan sesuai tantangan zaman.

Daftar Pustaka

Abubakar, Syaikhah Fakhrunnisa, and Sitti Hardiyani. "Metode Kritik Sanad (Naqd Al-Sanad)." *Ihyaussunna*, 2023.

- Addzaky, Khoirul Umam. "KRITIK HADIST PERSPEKTIF MUHAMMAD SYUHUDI ISMAIL." *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)* 1, no. 2 (2024): 887–96.
- Akib, Moh, Dewi Rohmatul Ngaeniyah, and Ila Nur Indah Sari. "Kritik Hadis Dalam Tradisi Lisan: Analisis Antropologis Atas Otoritas Sanad." *KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin* 15, no. 2 (2025): 325–49.
- Alawiyah, Tuti. *Metodologi Studi Islam: Pendekatan Kontemporer Dan Tradisional*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Alfani, Mukhammad, and Latifah Anwar. "Kontekstualisasi Hadis Dalam Era Digital: Retorika Dan Otoritas Keagamaan Influencer Dakwah Di Media Sosial." *Universum* 18, no. 2 (2024): 83–103.
- Almanfaluthy, Bustanul Arifin. "Analisis Metodologi Dan Kodefikasi Ibn Hajar Al 'Asqalānī Dalam Penentuan Marātib Alfāz Al Ta'Dīl Tingkat 5: Sudi Kitab Taqrib Al Tahzīb Fī Rijāl Kutub Al Sittah." UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2025.
- Annasthasya, Dellia, Isnaeni Alfindoria, Suciati Rahayu, and Oki Iqbal Khair. "Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Literatur Dalam Konteks Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Multidisipin* 3, no. 7 (2025): 423–29.
- Harahap, Rendi Syahrinal. "Validitas Rantai Peristiwa Hadis Di Era Digital: Analisis Otentisitas Melalui Pendekatan Digital Isnād Mapping." *Hamidah: Jurnal Ilmu Hadis* 1, no. 1 (2025): 1–14.
- Karina, Ayu, Rio Kurniawan, and Mus'idul Millah. "Penelitian Hadis Dhaif Melalui Perspektif Tārīkh Al-Ruwāh: Analisis Kritis Terhadap Validitas Peristiwa." *Jurnal Sosial Teknologi* 5, no. 6 (2025).
- Mufid, Moh. *Filsafat Hukum Ekonomi Syariah: Kajian Ontologi, Epistemologi, Dan Aksiologi Akad-Akad Muamalah Kontemporer*. Prenada Media, 2021.
- Mustin, Hilgha, Muhammad Tasbih, and Zaenab Abdullah. "Kritik Sanad (Naqd Al-Sanad) Dalam Ilmu Hadis: Metodologi Dan Implementasinya." *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2025).
- Prayitno, Dedi. "BENTUK-BENTUK DEOTORISASI HADIS DI INTERNET ANALISIS KONTEMPORER TERHADAP DISTORSI OTORITAS KEILMUAN DALAM RUANG DIGITAL." *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 4, no. 2 (2025): 426–50.
- Rofii, Ahmad, and Miin Sugiyanto. "Metodologi Kritik Hadis." CV Elsi Pro, 2021.
- Sahputra, Hery. "Pemikiran Kritik Sanad Hadis." *SHAHIH (Jurnal Ilmu Kewahyuan)*

5, no. 1 (2022).

Su'aidi, Hasan. "Menyoal Kritik Sanad Joseph Schahct." *Riwayah: Jurnal Studi Hadis* 2, no. 1 (2016): 89–104.

Yunus, Muhammad. "PROBLEM PENETAPAN KE-TSIQAH-AN RAWI DAN KORELASINYA DENGAN KESAHIHAN RIWAYAT." *UNIVERSUM* 18, no. 2 (2024).